

PENGARUH PENDIDIKAN KEWIRUSAHAAN DAN DUKUNGAN KELUARGA TERHADAP MINAT BERWIRUSAHA DI KALANGAN GEN Z

Mizael Demak Sitohang¹, Epelima Sinaga², Yehezkiel Exaudi Banjarnahor³, Yohana Lumbantungkup⁴, Mawarni Marlina Manalu⁵, Khairuddin Ependi Tambunan⁶

¹Universitas Negeri Medan, Medan, Indonesia, mizaelssitohang11@gmail.com

²Universitas Negeri Medan, Medan, Indonesia, epelimasinaga@gmail.com

³Universitas Negeri Medan, Medan, Indonesia, yehezkielexaudi13@gmail.com

⁴Universitas Negeri Medan, Medan, Indonesia, yohanalumbantungkup2@gmail.com

⁵Universitas Negeri Medan, Medan, Indonesia, mawarmanalu5@gmail.com

⁶Universitas Negeri Medan, Medan, Indonesia, pagaraji@unimed.ac.id

DOI

<https://doi.org/10.26740/jupe.v14n1.p36-48>

Article history

Received

6 October 2025

Revised

23 December 2025

Accepted

5 January 2025

How to cite

Sitohang, M.D., Sinaga, E., Banjarnahor, Y.E., Lumbantungkup, Y., Manalu, M.M., & Tambunan, K.E. (2026). Pengaruh pendidikan kewirausahaan dan dukungan keluarga terhadap minat berwirausaha di kalangan Gen Z. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, 14(1), 36-48.

<https://doi.org/10.26740/jupe.v14n1.p36-48>

Kata Kunci: Minat Berwirausaha, Pendidikan Kewirausahaan, Dukungan Keluarga, Gen Z

Keywords: Entrepreneurial Interest, Entrepreneurship Education, Family Support, Gen Z

Corresponding author

Epelima Sinaga
epelimasinaga@gmail.com

Abstrak

Pengangguran di kalangan Generasi Z menjadi permasalahan serius yang berdampak pada meningkatnya angka kemiskinan serta melemahnya daya saing tenaga kerja. Tujuan dari penelitian adalah untuk mengkaji dampak pendidikan kewirausahaan dan dukungan keluarga terhadap minat berwirausaha mahasiswa Generasi Z. Studi ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan pengumpulan data melalui kuesioner berbasis *google form*. Sebanyak 80 mahasiswa dari Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan dijadikan sampel penelitian dengan metode pengambilan *simple random sampling*. Analisis data dilakukan dengan regresi linear berganda menggunakan aplikasi SPSS versi 25. Temuan penelitian mengindikasikan bahwa pendidikan kewirausahaan memiliki dampak yang positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha, begitu pula dukungan keluarga yang terbukti memberikan pengaruh serupa. Kedua variabel bebas secara bersama-sama memberikan pengaruh yang cukup besar terhadap perubahan minat berwirausaha. Temuan ini menekankan perlunya penguatan pendidikan kewirausahaan yang berorientasi pada praktik serta dukungan keluarga untuk mendorong lahirnya wirausahawan muda.

Abstract

Unemployment among Generation Z is a serious problem that has resulted in increasing poverty rates and weakening labor competitiveness. The purpose of this study is to examine the impact of entrepreneurship education and family support on the entrepreneurial interest of Generation Z students. This study uses a quantitative approach with data collection through a Google Form-based questionnaire. A total of 80 students from the Faculty of Economics, State University of Medan were sampled using a simple random sampling method. Data analysis was performed using multiple linear regression using SPSS version 25. The research findings indicate that entrepreneurship education has a positive and significant impact on entrepreneurial interest, as well as family support which has been shown to have a similar effect. Both independent variables together have a significant influence on changes in entrepreneurial interest. This finding emphasizes the need to strengthen practice-oriented

Sitohang, M.D., Sinaga, E., Banjarnahor, Y.E., Lumbantungkup, Y., Manalu, M.M., & Tambunan, K.E. (2026). Pengaruh pendidikan kewirausahaan dan dukungan keluarga

entrepreneurship education and family support to encourage the emergence of young entrepreneurs.

This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).



PENDAHULUAN

Pengangguran adalah masalah fundamental yang hingga kini masih menjadi tantangan bagi Indonesia. Pengangguran bukanlah semata-mata disebabkan oleh ketidakmauan individu untuk bekerja, melainkan lebih pada sulitnya memperoleh pekerjaan yang tersedia (Setiawan, 2016). Kondisi ini diperkuat oleh ketidakseimbangan antara pertumbuhan penduduk yang tinggi dengan kesempatan kerja yang terbatas (Tarigan et al., 2022). Ketidakseimbangan itu menginisiasi pemerintah untuk merancang berbagai langkah dalam menciptakan lapangan kerja baru. Namun faktanya jumlah pencari kerja masih jauh lebih besar dibandingkan kesempatan kerja yang tersedia.

Situasi ini semakin jelas terlihat pada kelompok usia muda, khususnya Generasi Z (15–24 tahun), yang menurut data Badan Pusat Statistik (BPS) merupakan penyumbang terbesar angka pengangguran terbuka. Generasi ini seharusnya menjadi motor penggerak pembangunan karena berada pada usia produktif, tetapi justru menghadapi kesulitan besar dalam memperoleh pekerjaan. Studi oleh Ardhana et al., (2025) menunjukkan bahwa tren pengangguran muda di Indonesia mengalami peningkatan signifikan, terutama akibat ketidaksesuaian antara kompetensi lulusan dan kebutuhan industri yang dinamis. Tingginya pengangguran di kalangan Generasi Z menunjukkan bahwa keterampilan dan kompetensi yang diperoleh melalui pendidikan formal belum sepenuhnya sesuai dengan kebutuhan pasar tenaga kerja. Dengan kata lain, pendidikan belum sepenuhnya selaras dengan tuntutan pasar pekerjaan sehingga lulusan belum siap bersaing di dunia kerja. Temuan ini menegaskan bahwa pendidikan formal belum cukup responsif terhadap perubahan pasar kerja, sehingga diperlukan pendekatan pendidikan yang lebih adaptif dan berbasis keterampilan praktis.

Pandangan tersebut mendukung pernyataan (Napitupulu dalam Ulya, 2025) bahwa perguruan tinggi lebih berorientasi pada kelulusan, bukan menghasilkan tenaga siap pakai sesuai kebutuhan industri. Tingginya angka pengangguran di kalangan generasi muda tentu membawa dampak yang lebih luas, salah satunya adalah meningkatnya angka kemiskinan. Ketika generasi muda yang seharusnya produktif tidak mampu mengakses pekerjaan, maka daya saing tenaga kerja akan melemah, dan tingkat kesejahteraan masyarakat juga sulit meningkat. Temuan (Badu et al., 2020) mendukung pandangan bahwa pengangguran dapat memengaruhi kemiskinan secara langsung karena berdampak pada rendahnya pendapatan individu dan menurunnya kesejahteraan masyarakat. Masalah menjadi semakin rumit karena jumlah lulusan perguruan tinggi meningkat setiap tahun, sementara pertumbuhan lapangan kerja formal yang tersedia tidak bertambah secara proporsional. Padahal, di sisi lain perkembangan teknologi digital justru membuka peluang besar bagi lahirnya berbagai usaha baru yang dapat menjadi solusi atas keterbatasan lapangan kerja tersebut. Berbagai platform digital memungkinkan generasi muda untuk merintis usaha dengan modal relatif rendah, akses pasar yang luas, serta potensi keuntungan yang menjanjikan. Namun, peluang ini belum dimanfaatkan secara optimal, terlihat dari masih rendahnya minat berwirausaha di kalangan Generasi Z meskipun peluang bisnis semakin terbuka.

Fenomena tingginya angka pengangguran di kalangan generasi muda juga terlihat jelas pada tingkat daerah. Data dari BPS Sumatera Utara tahun 2024, tercatat bahwa tingkat pengangguran terbuka mencapai 5,60%, dengan sebagian besar penyumbangnya berasal dari penduduk usia muda yang berusia 15 tahun ke atas. Kondisi ini makin menegaskan bahwa Generasi Z yang seharusnya berada di masa produktif dan punya peluang luas untuk mengembangkan kreativitas serta inovasi, justru belum terserap secara optimal ke dalam dunia kerja. Tingginya pengangguran di kalangan generasi muda di Sumatera Utara sekaligus mencerminkan masih adanya ketidaksesuaian antara keterampilan lulusan dengan kebutuhan pasar tenaga kerja, sehingga mereka lebih banyak berorientasi sebagai pencari kerja dibandingkan pencipta lapangan kerja. Studi Ardhana et al., (2025) menyatakan bahwa kurikulum pendidikan tinggi di Indonesia masih berorientasi pada pencapaian akademik dan kelulusan, bukan pada kesiapan kerja atau kemampuan menciptakan lapangan kerja. Hal tersebut menunjukkan pentingnya mendorong generasi muda agar tidak hanya bergantung pada lapangan kerja formal, tetapi juga mulai menumbuhkan minat berwirausaha sebagai alternatif dalam menghadapi keterbatasan kesempatan kerja.

Salah satu elemen penting yang dapat memacu generasi muda berani memulai usaha baru adalah minat berwirausaha. Minat wirausaha dipengaruhi oleh prestasi, risiko, penerimaan ambiguitas, percaya diri, mandiri, mempunyai keinginan yang kuat serta mampu membuat ide-ide baru (Jefry & Soelaiman, 2023). Apabila minat berwirausaha tumbuh dengan baik, maka generasi muda tidak lagi bergantung sepenuhnya pada lapangan kerja formal, melainkan mampu menciptakan peluang kerja baru bagi diri sendiri dan orang lain. Karena itu, ketertarikan terhadap wirausaha memiliki peran penting dalam mengurangi pengangguran, menekan angka kemiskinan, sekaligus mendorong pertumbuhan ekonomi. Namun pada kenyataannya, berbagai penelitian dan observasi mengungkapkan bahwa ketertarikan berwirausaha pada Generasi Z Generasi Z masih tergolong rendah, meskipun peluang bisnis di era digital semakin terbuka luas.

Rendahnya minat berwirausaha ini tentu tidak terlepas dari beragam aspek yang memengaruhinya, dan salah satu aspek penting ialah pendidikan kewirausahaan. Pendidikan kewirausahaan diharapkan dapat menumbuhkan jiwa wirausaha

melalui pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman langsung yang diberikan kepada mahasiswa. Berbagai upaya juga dilakukan untuk mengatasi masalah pengangguran, salah satunya dengan memberdayakan masyarakat melalui program pendidikan kewirausahaan (Arief, 2021). Akan tetapi, pada praktiknya pendidikan kewirausahaan di banyak perguruan tinggi masih lebih menekankan aspek teoritis dibandingkan praktik nyata. Hal ini menyebabkan mahasiswa hanya sebatas mengetahui konsep kewirausahaan tanpa memiliki pengalaman konkret dalam merintis dan mengelola usaha. Menurut Inayati (2018) pendidikan kewirausahaan memiliki peran dalam meningkatkan minat mahasiswa untuk berwirausaha. Pendidikan dipandang sebagai kunci utama untuk membentuk manusia dengan moral, sikap, dan keterampilan kewirausahaan

Beberapa studi sebelumnya, seperti yang dilakukan oleh Denanyoh et al., (2015) menunjukkan bahwa pendidikan kewirausahaan adalah pendekatan ampuh untuk membentuk dan meningkatkan minat mahasiswa dalam bidang wirausaha. Sementara itu, studi Melliani & Triadi (2024) menyatakan bahwa pendidikan kewirausahaan yang disampaikan dengan pendekatan aktif, berbasis proyek, serta dilengkapi dengan mentoring mampu meningkatkan keterampilan berpikir kreatif serta keberanian mengambil risiko. Temuan ini menunjukkan bahwa mahasiswa yang mengikuti mata kuliah kewirausahaan dengan metode praktik berbasis proyek memiliki ketertarikan lebih besar terhadap wirausaha dibandingkan mereka yang hanya menerima pembelajaran teoritis. Walaupun pendidikan kewirausahaan memiliki peran krusial dalam membangkitkan minat berwirausaha, pendekatan yang masih dominan teoritis belum cukup efektif, sehingga muncul research gap yang perlu dikaji lebih lanjut.

Selain pendidikan, aspek yang sama pentingnya adalah dukungan dari keluarga. Keluarga sebagai lingkungan terdekat memiliki peran besar dalam membentuk sikap dan motivasi anak, termasuk dalam hal kewirausahaan. Dukungan keluarga dapat berupa motivasi moral, dorongan emosional, jaringan sosial, hingga dukungan materiil yang dapat memperkuat kepercayaan diri mahasiswa untuk berwirausaha. Dalam konteks keluarga, orang tua biasanya berperan dalam membantu anak menyusun rencana masa depan. Secara tidak langsung, mereka bisa memengaruhi arah pekerjaan yang dipilih anak, sehingga suasana dukungan dalam keluarga dapat menjadi pemicu agar anak mulai mempertimbangkan wirausaha sebagai pilihan (Setiawan, 2016). Namun, dinamika dukungan keluarga tidak terlepas dari persepsi terhadap pendidikan dan pasar kerja. Studi oleh Rizkia et al., (2024) menunjukkan bahwa banyak keluarga masih menganggap sektor formal sebagai satu-satunya jalur karier yang stabil, meskipun pasar kerja mengalami transformasi besar akibat digitalisasi dan ekonomi kreatif. Ketidaksesuaian antara pendidikan tinggi yang cenderung teoritis dan kebutuhan pasar kerja yang menuntut keterampilan praktis turut memengaruhi pola dukungan keluarga. Penelitian oleh (Firmansyah (2024) mengungkap bahwa mayoritas orang tua di Indonesia masih mendorong anak untuk mengejar pekerjaan kantoran, meskipun anak menunjukkan minat terhadap wirausaha digital. Hal ini menunjukkan bahwa dukungan keluarga belum sepenuhnya adaptif terhadap perubahan lanskap kerja, sehingga berpotensi menghambat eksplorasi kewirausahaan di kalangan mahasiswa.

Penelitian Rahman et al., (2024) menunjukkan bahwa dukungan keluarga memengaruhi minat wirausaha. Penelitian Fauziah et al., (2023) mendukung pandangan bahwa keluarga memainkan peran utama dalam membangun sikap wirausaha anak sejak usia dini. Orang tua dapat berperan sebagai pendidik, motivator, dan role model, terutama melalui pendekatan keteladanan, pembiasaan, dan pemberian ruang eksplorasi. Anak yang dibesarkan dalam lingkungan keluarga yang mendukung eksplorasi ide, diskusi, dan kebebasan mencoba, cenderung memiliki keberanian dan motivasi lebih tinggi untuk memulai usaha sendiri. Penelitian oleh Ahmad & Naim., (2024) menunjukkan bahwa dukungan sosial dan emosional dari keluarga, seperti pemberian kepercayaan, nasihat, serta pendampingan psikologis dan finansial, merupakan faktor yang berpengaruh langsung terhadap keberanian wirausaha generasi muda.

Dalam kerangka *Theory of Planned Behavior* Ajzen (1991), dukungan keluarga dapat memengaruhi dua komponen utama yang menentukan intensi berperilaku, yaitu *subjective norm* dan *perceived behavioral control*. Ketika keluarga memberikan dorongan positif terhadap pilihan berwirausaha, hal tersebut memperkuat norma sosial yang mendukung perilaku tersebut dan meningkatkan persepsi individu terhadap kemampuannya untuk berhasil. Dengan kata lain, dukungan keluarga bukan hanya faktor eksternal, tetapi juga berperan dalam membentuk keyakinan internal mahasiswa terhadap kelayakan dan keberhasilan berwirausaha. Namun, pada kenyataannya masih banyak keluarga di Indonesia yang mendorong anaknya untuk bekerja di sektor formal karena dianggap lebih stabil dan bergengsi. Hal ini menunjukkan bahwa dukungan keluarga belum sepenuhnya optimal dalam mendorong minat berwirausaha generasi muda.

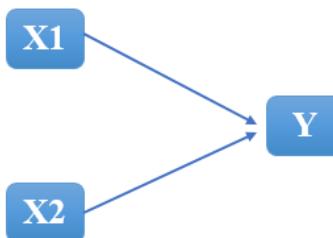
Selaras dengan itu, peran dukungan keluarga dalam membentuk minat berwirausaha dapat dijelaskan melalui *Social Support Theory* yang dikemukakan oleh (Cohen & Wills, 1985). Teori ini menekankan bahwa dukungan sosial dari lingkungan terdekat, khususnya keluarga berfungsi sebagai penyangga (*buffer*) terhadap tekanan psikologis dan dapat meningkatkan kesejahteraan serta ketahanan individu dalam menghadapi tantangan. Dalam konteks kewirausahaan, dukungan keluarga yang bersifat emosional, informasional, dan instrumental dapat memperkuat rasa percaya diri,

mengurangi kecemasan terhadap risiko, serta mendorong keberanian untuk memulai usaha. Dengan demikian, keluarga tidak hanya berperan sebagai sumber motivasi, tetapi juga sebagai sistem pendukung yang krusial dalam membentuk ketahanan psikologis dan kesiapan mental mahasiswa untuk terjun ke dunia wirausaha.

Meskipun berbagai studi telah membahas peran pendidikan kewirausahaan dan dukungan keluarga secara terpisah, kajian yang menggabungkan keduanya dalam satu kerangka analisis masih terbatas, terutama di lingkungan Universitas. Penelitian ini menghadirkan kebaruan dengan mengintegrasikan dua faktor utama yaitu pendidikan formal dan lingkungan keluarga dalam satu model analisis untuk memahami minat berwirausaha secara lebih komprehensif. Fokus pada mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan sebagai representasi Gen Z di wilayah Sumatera Utara memberikan kontribusi kontekstual yang penting, mengingat karakteristik sosial, ekonomi, dan budaya lokal yang terus memengaruhi dinamika kewirausahaan. Dengan demikian, studi ini tidak hanya mengisi celah dalam literatur akademik, tetapi juga menawarkan dasar empiris bagi pengembangan kurikulum kewirausahaan yang lebih aplikatif dan strategi dukungan keluarga yang adaptif terhadap perubahan lanskap kerja.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat dipahami bahwa rendahnya minat berwirausaha Generasi Z merupakan masalah penting yang berkaitan langsung dengan meningkatnya angka pengangguran dan kemiskinan. Pendidikan kewirausahaan dan dukungan keluarga menjadi dua faktor utama yang berpotensi memengaruhi minat berwirausaha. Namun, efektivitas keduanya masih dipertanyakan karena pendidikan kewirausahaan cenderung teoritis, sementara dukungan keluarga belum sepenuhnya optimal. Karena itu, studi ini bertujuan untuk mengkaji sejauh mana pendidikan kewirausahaan serta dukungan keluarga memengaruhi minat berwirausaha pada Generasi Z, sehingga hasilnya dapat mendukung pengembangan kewirausahaan dan menjadi langkah strategis dalam mengurangi angka pengangguran serta kemiskinan di Indonesia.

Untuk memperjelas arah hubungan antarvariabel dalam penelitian ini, disajikan model konseptual yang menggambarkan pengaruh pendidikan kewirausahaan (X1) dan dukungan keluarga (X2) terhadap minat berwirausaha (Y).



Gambar 1. Kerangka Berpikir

Model ini menjadi dasar dalam menyusun instrumen penelitian dan analisis regresi, serta membantu menjelaskan bagaimana kedua variabel bebas secara simultan maupun parsial berkontribusi terhadap perubahan minat berwirausaha di kalangan Generasi Z.

METODE

Penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif melalui distribusi kuesioner digital menggunakan Google Form sebagai alat untuk mengumpulkan data. Menurut Sugiyono (2019) metode penelitian kuantitatif mengacu pada pengumpulan data yang dinyatakan dalam bentuk angka-angka, kemudian dianalisis secara statistik guna mengevaluasi hubungan antar variabel yang diteliti.

Data dalam penelitian ini di analisis menggunakan statistik deskriptif kemudian dilanjutkan dengan pengujian hipotesis melalui analisis regresi linier berganda dengan bantuan software SPSS versi 25. Menurut Arikunto (2019), bahwa analisis deskriptif berperan untuk menggambarkan atau meringkas data yang ada agar lebih mudah dipahami. Lebih lanjut Ghazali (2021) menyatakan bahwa analisis regresi linier berganda bermanfaat untuk menganalisis pengaruh signifikan yang mungkin terjadi antara satu atau lebih variabel bebas terhadap variabel terikat.

Untuk memastikan kualitas alat ukur, peneliti terlebih dahulu melakukan uji validitas dan reliabilitas terhadap instrumen yang disusun. Langkah ini bertujuan untuk menilai sejauh mana instrumen mampu mengukur secara tepat dan menghasilkan data yang konsisten. Setelah instrumen dinyatakan valid dan reliabel, barulah digunakan dalam proses pengumpulan data. Menurut Widodo et al., (2023) validitas merupakan ukuran yang menandakan keaslian atau kebenaran dari suatu instrumen, sehingga pengujian validitas berhubungan dengan sejauh mana instrumen tersebut dapat menjalankan perannya. Sementara itu, reliabilitas merupakan alat untuk menilai atau mengamati hal yang menjadi fokus pengukuran. Sebuah tes dapat dianggap memiliki reliabilitas yang baik jika mampu menghasilkan hasil yang konstan (stabil, tidak berubah).

Instrumen berupa kuesioner yang terdiri dari sejumlah pernyataan tertutup yang disusun berdasarkan indikator dari masing-masing variabel penelitian. Pengukuran dilakukan menggunakan skala Likert lima poin, mulai dari “sangat tidak setuju” hingga “sangat setuju”. Indikator untuk masing-masing variabel ditentukan berdasarkan teori-teori yang relevan dan telah digunakan dalam penelitian sebelumnya. Indikator variabel pendidikan kewirausahaan meliputi materi pengajaran, tujuan pendidikan kewirausahaan, sarana prasarana, dan metode pengajaran. Untuk variabel dukungan keluarga, indikator mencakup dukungan penilaian, dukungan instrumental, dukungan informasional, dan dukungan emosional. Adapun indikator minat berwirausaha meliputi perasaan tertarik terhadap wirausaha, perhatian terhadap wirausaha, usaha untuk belajar berwirausaha, harapan masa depan, penerapan karakteristik wirausaha, serta kepemimpinan. Validitas dan reliabilitas instrumen diuji terlebih dahulu sebelum digunakan untuk pengumpulan data.

Pada studi ini yang menjadi populasi adalah mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan dengan sampel sebanyak 80 responden mahasiswa yang diambil melalui teknik simple random sampling. Responden dipilih secara acak dari daftar mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan tanpa mempertimbangkan usia, jenis kelamin, atau latar belakang pendidikan tertentu. Untuk menjaga keabsahan data, peneliti menetapkan bahwa setiap partisipan hanya diperbolehkan untuk mengisi kuesioner satu kali menggunakan akun email yang berbeda untuk mencegah pengulangan data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Validitas Model dan Asumsi Regresi

Pengolahan data dalam studi ini dilakukan dengan bantuan software SPSS versi 25. Sebelum melakukan analisis regresi linier berganda, dilakukan serangkaian uji asumsi klasik untuk memastikan bahwa model yang digunakan memenuhi syarat statistik yang diperlukan. Pemilihan regresi linier berganda didasarkan pada tujuan penelitian yang ingin mengukur pengaruh simultan dari dua variabel bebas (pendidikan kewirausahaan dan dukungan keluarga) terhadap satu variabel terikat (minat berwirausaha). Model ini dianggap paling tepat karena mampu mengidentifikasi kontribusi masing-masing variabel secara parsial maupun kolektif terhadap perubahan minat berwirausaha.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Metode Kolmogorov-Smirnov digunakan sebagai alat uji untuk menilai apakah sebaran data residual memenuhi asumsi normalitas.

Tabel 1. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
	N	80
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	5,73928506
Most Extreme Differences	Absolute	0,061
	Positive	0,048
	Negative	-0,061
Test Statistic		0,061
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,200 ^{c,d}

Hasil pengujian menunjukkan nilai Sig. Sebesar 0,200 yang lebih tinggi dari batas kritis dari 0,05. Temuan ini mengindikasikan bahwa data residual berdistribusi normal, sehingga asumsi dasar dalam analisis regresi telah terpenuhi.

Uji Multikolinearitas

Pengujian dilakukan untuk memastikan variabel tidak memiliki korelasi yang terlalu tinggi dengan melihat perolehan Tolerance dan VIF.

Tabel 2. Uji Multikolinearitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta				Tolerance	VIF
1 (Constant)	10,508	3,308			3,177	0,002		
X1	0,519	0,167	0,270		3,111	0,003	0,600	1,666
X2	0,936	0,133	0,609		7,019	0,000	0,600	1,666

Berdasarkan tabel yang disajikan, nilai VIF untuk variabel Pendidikan Kewirausahaan dan Dukungan Keluarga masing-masing sebesar $1,666 < 10$, sedangkan toleransi sebesar $0,600 > 0,1$. Pernyataan tersebut membuktikan data yang digunakan terbebas dari masalah multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Tujuan penerapan uji ini yaitu untuk mendeteksi apakah varian residual antara satu pengamatan dan pengamatan lain tidak sama. Salah satu metode yang dapat digunakan untuk mengidentifikasi heteroskedastisitas adalah uji Glejser.

Tabel 3. Uji Heteroskedastisitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
1 (Constant)	5,245	2,124			2,469	0,016
Pendidikan Kewirausahaan	-0,090	0,107	-0,123		-0,839	0,404
Dukungan Keluarga	0,049	0,086	0,084		0,573	0,568

Dari data yang disajikan, nilai signifikansi untuk variabel X1 (0,404) dan X2 (0,568) yang keduanya melebihi batas 0,05. Temuan ini menandakan bahwa model bebas dari heteroskedastisitas dalam variabel penelitian.

Uji Linearitas

Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen bersifat linear. Hubungan linear dapat berupa hubungan positif (searah) maupun negatif (tidak searah).

Tabel 4. Uji Linearitas X1 terhadap Y

ANOVA Table						
			Sum of Squares	Mean Square	F	Sig.
Minat	Between	(Combined)	7152.060	106.747	3.963	0,006
Berwirausaha *	Groups	Linearity	3208.019	3208.019	119.112	0,000
Pendidikan		Deviation from Linearity	3944.041	59.758	2.219	0,064
Kewirausahaan						
	Within Groups		323.193	26.933		
	Total		7475.254	79		

Tabel 5. Uji Linearitas X2 terhadap Y

ANOVA Table						
			Sum of Squares	Mean Square	F	Sig.
Minat	Between	(Combined)	6283.917	116.369	2.442	0,008
Berwirausaha *	Groups	Linearity	4545.992	4545.992	95.397	0,000
Dukungan		Deviation from Linearity	1737.925	32.791	.688	0,874
Keluarga						
	Within Groups		1191.336	47.653		
	Total		7475.254	79		

Berdasarkan hasil uji linearitas, diperoleh nilai signifikansi pada komponen Linearity untuk kedua variabel independen yaitu pendidikan kewirausahaan dan dukungan keluarga terhadap minat berwirausaha sebesar 0,000. Karena nilai ini lebih kecil dari batas signifikansi 0,05 ($0,000 < 0,05$) maka dapat disimpulkan bahwa hubungan antara masing-masing variabel independen dengan variabel dependen bersifat linear.

Uji Regresi Berganda

Analisis ini dilakukan dengan tujuan mengukur seberapa kuat pengaruh Variabel independent (X1 dan X2) terhadap variable dependen (Y).

Tabel 6. Uji Regresi Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	10,508	3,308		3,177	0,002
Pendidikan Kewirausahaan	0,519	0,167	0,270	3,111	0,003
Dukungan Keluarga	0,936	0,133	0,609	7,019	0,000

Dari hasil pengujian, diperoleh model regresi:

$$Y = 10,508 + 0,519 X1 + 0,936 X2 + e$$

Interpretasi Data:

1. Berdasarkan persamaan regresi di atas diperoleh nilai konstanta sebesar 10,508 artinya jika variabel bebas yang meliputi X1 dan X2 bernilai 0, maka akan meningkatkan Minat Berwirausaha (Y) sebesar 10,508.
2. Koefisien regresi $X1 = 0,519$, yang mengindikasikan bahwa setiap peningkatan satu satuan pada variabel tersebut akan meningkatkan minat berwirausaha sebesar 0,519.
3. Koefisien regresi $X2 = 0,936$, yang berarti bahwa setiap kenaikan satu satuan pada variabel dukungan keluarga akan meningkatkan minat berwirausaha sebesar 0,936.

Uji Hipotesis

Uji Simultan/ Uji F

Uji F digunakan untuk menentukan apakah variabel independen memiliki pengaruh bersama terhadap variabel dependen.

Tabel 7. Uji F

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	4873,042	2	2436,521	72,097	0,000 ^b
Residual	2602,212	77	33,795		
Total	7475,254	79			

Hasil uji F menunjukkan bahwa nilai F hitung sebesar 72,097 dengan tingkat signifikansi (α) 5% (0,05) dan nilai probabilitas (p-value) sebesar 0,000. Karena F hitung melebihi F tabel ($72,097 > 3,12$) dan nilai signifikansi berada di bawah 0,05, dapat disimpulkan bahwa variabel bebas secara bersama-sama memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

Uji Parsial/Uji t

Pengujian parsial bertujuan untuk menilai apakah setiap variabel bebas memberikan pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat.

Tabel 8. Uji F

Model	t	Sig.
(Constant)	3,177	0,002
Pendidikan Kewirausahaan	3,111	0,003
Dukungan Keluarga	7,019	0,000

Berdasarkan hasil uji parsial diperoleh nilai t hitung 3,111 (X1) dan 7,019 untuk (X2) yang keduanya lebih besar daripada t tabel sebesar 1,67722. Nilai Signifikansi masing-masing variabel adalah 0,003 dan 0,000 < 0,05, Hal ini menunjukkan kedua variabel memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha.

Uji Koefisien Determinasi

Pengujian ini bertujuan untuk mengukur sejauh mana variabel bebas dapat menjelaskan perubahan dalam variabel terikat.

Tabel 9. Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,807 ^a	0,652	0,643	5,81334

Dari hasil analisis diperoleh nilai R sebesar 0,807 yang mencerminkan hubungan positif kuat antara variabel bebas dan terikat. Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,652 mengindikasikan bahwa sekitar 65,2% variasi pada variabel terikat dapat dijelaskan oleh variabel bebas dalam model ini dan sisanya sebesar 34,8% dipengaruhi oleh faktor lain diluar variabel yang diteliti.

PEMBAHASAN

Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Di kalangan Gen Z

Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai t hitung sebesar 3,111 melebihi t tabel 1,67722 serta nilai sig. yang melebihi 0,05. Kesimpulan dari hasil tersebut menyatakan bahwa variabel X1 memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap variabel Y. Pengaruh tersebut tercermin dalam nilai koefisien regresi sebesar 0,519, yang menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan persepsi terhadap kualitas pendidikan kewirausahaan akan meningkatkan minat berwirausaha mahasiswa sebesar 0,519. Artinya, semakin efektif proses pembelajaran kewirausahaan yang berbasis praktik dan pengalaman langsung, semakin besar pula kecenderungan mahasiswa untuk memilih jalur wirausaha setelah lulus. Temuan ini memperkuat teori perilaku terencana (*Theory of Planned Behavior*) dari Ajzen (1991), yang menjelaskan bahwa intensi berperilaku dalam konteks ini minat berwirausaha dipengaruhi oleh sikap terhadap perilaku, norma subjektif, dan persepsi kontrol perilaku. Pendidikan kewirausahaan membentuk ketiga aspek tersebut secara simultan melalui pengetahuan, pembiasaan berpikir kreatif, dan peningkatan kepercayaan diri dalam menghadapi risiko usaha. Dengan demikian, hasil penelitian ini mendukung teori bahwa pendidikan kewirausahaan merupakan intervensi strategis untuk membentuk intensi wirausaha di kalangan mahasiswa. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Piperopoulos & Dimov (2015) di Inggris, yang berpendapat bahwa dengan belajar kewirausahaan dapat memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan intensi kewirausahaan. Pendidikan kewirausahaan berperan penting dalam kehidupan nyata karena dapat membangun minat berwirausaha di kalangan mahasiswa, terutama generasi Z. Pendidikan yang diberikan kepada mahasiswa akan memberikan pemahaman baru tentang berpikir kreatif, kemampuan menganalisis peluang usaha, sikap berani mengambil risiko, semangat kerja keras, mandiri, semangat wirausaha, tanggung jawab, serta mampu berpikir menciptakan produk baru. Temuan ini diperkuat dengan teori oleh Alma (2014), menurutnya sikap berani dalam berwirausaha dipengaruhi oleh lembaga pendidikan. Lembaga ini dapat mengajarkan kewirausahaan dapat membentuk minat mahasiswa untuk menjadi wirausaha. Hal ini turut diperkuat oleh pendapat dari Lestari et al., (2025); Hartanto & Widjaja (2025); Oktavianto & Pahlevi (2021), yang menegaskan bahwa pendidikan kewirausahaan memiliki pengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha. Dengan demikian, penguatan program pendidikan kewirausahaan di lingkungan kampus menjadi krusial untuk mendukung pengembangan potensi generasi Z dalam berwirausaha.

Pengaruh Dukungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha Di kalangan Gen Z

Berdasarkan analisis yang dilakukan diperoleh nilai t hitung sebesar 7,019 melebihi t tabel 1,67722 serta nilai signifikansi yang melebihi 0,05. Hal ini membuktikan bahwa variabel X2 berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel Y. Besarnya pengaruh tersebut tercermin dalam nilai koefisien regresi sebesar 0,936, yang mengindikasikan bahwa setiap peningkatan satu satuan pada dukungan keluarga (baik berupa dorongan emosional, moral, maupun finansial) dapat meningkatkan minat berwirausaha sebesar 0,936. Temuan ini menegaskan bahwa keluarga menjadi faktor dominan dalam membangun kepercayaan diri, motivasi, serta ketahanan psikologis mahasiswa untuk memulai usaha. Hasil penelitian ini sejalan dengan teori ekologi perkembangan manusia dari Bronfenbrenner (1986), yang menempatkan keluarga sebagai lingkungan mikrosistem yang memiliki pengaruh langsung terhadap perkembangan perilaku individu. Dalam konteks kewirausahaan, dukungan keluarga menyediakan rasa aman, dorongan moral, dan keteladanan yang memperkuat niat mahasiswa untuk berwirausaha. Hal ini juga sejalan dengan Social Support Theory Cohen & Wills (1985), dukungan

keluarga berperan penting sebagai faktor eksternal yang memperkuat niat berwirausaha. Dukungan emosional, moral, dan finansial dari keluarga meningkatkan ketahanan psikologis individu dalam menghadapi risiko bisnis. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Karimi et al. (2014) di Iran yang menunjukkan bahwa dukungan sosial keluarga berpengaruh kuat terhadap pembentukan intensi berwirausaha, terutama pada generasi muda. Dukungan keluarga merupakan salah satu faktor penting dalam memengaruhi keinginan gen Z untuk berwirausaha baik dalam bentuk dorongan, pengertian, motivasi, dan bantuan dana agar dapat memulai kegiatan berwirausaha. Temuan tersebut juga sejalan dengan teori Nengsah & Kurniawan (2021) bahwa minat berwirausaha dipengaruhi oleh faktor seperti dukungan keluarga, dengan adanya dukungan dari keluarga dapat mendorong anak untuk memiliki motivasi dalam menjalani usaha sendiri. Aktivitas berwirausaha sangat dipengaruhi oleh dukungan keluarga, ketika keluarga memberikan dukungan, hal tersebut berdampak positif terhadap individu yang memiliki minat berwirausaha. Sebaliknya, kurangnya dukungan keluarga dapat menyebabkan rendahnya atau bahkan hilangnya minat untuk berwirausaha (Sintya, 2019). Hal ini selaras dengan temuan Fardani et al., (2025); Oktavianto & Pahlevi (2021); Trisnawati (2014). Dengan kata lain, tingkat dukungan keluarga yang lebih besar cenderung meningkatkan minat seseorang untuk memasuki dunia kewirausahaan.

Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Dan Dukungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha Di kalangan Gen Z

Berdasarkan uji yang telah dilakukan nilai F hitung sebesar 72,097 diperoleh dan dibandingkan dengan F tabel sebesar 3,12 serta sig. yang melebihi 0,05, hal ini membuktikan bahwa variabel X1 dan X2 memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap variabel Y. Temuan ini juga mengindikasikan ada korelasi yang positif dan kontribusi yang besar variabel independent terhadap dependen dibuktikan dengan perolehan hasil uji koefisien determinasi. Temuan ini sejalan dengan Entrepreneurial Motivation Theory Shane et al. (2003), motivasi berwirausaha didorong oleh kebutuhan akan pencapaian (need for achievement), kemandirian, dan pengaruh lingkungan yang mendukung. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kombinasi antara pendidikan kewirausahaan dan dukungan keluarga membentuk motivasi intrinsik mahasiswa untuk mengejar kemandirian ekonomi. Studi internasional di Eropa Liñán & Fayolle (2015), juga menemukan bahwa individu dengan motivasi tinggi dan dukungan lingkungan yang kuat lebih cenderung terlibat dalam kegiatan kewirausahaan. Hal ini memperkuat teori Kurnianti (2015), minat berwirausaha dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti pendidikan dan kondisi lingkungan keluarga. Hasil ini juga serupa dengan Alma (2014) yang berpendapat latar belakang munculnya minat untuk berwirausaha meliputi pendidikan, lingkungan keluarga, nilai-nilai personal, norma sosial, serta pengalaman kerja. Dalam hal ini Gen Z yang ingin berwirausaha bisa mendapatkan pengetahuan mengenai kewirausahaan melalui perkuliahan serta seminar. Dukungan keluarga juga dapat membentuk karakter dalam diri seseorang dalam minat berwirausaha dengan mendorong seseorang berwirausaha di usia muda dengan memberikan dukungan berupa modal maupun motivasi. Hal ini konsisten dengan karakteristik generasi Z yang menyukai tantangan dalam memulai usaha. Hasil ini juga selaras dengan studi yang dilakukan oleh Naufal (2023); Wahyuningsih (2020); Setyaki & Sugiyanto (2023) yang meyimpulkan bahwa pendidikan kewirausahaan serta dukungan keluarga berkontribusi positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha. Berdasarkan temuan tersebut, penelitian ini memberikan kontribusi baru dalam literatur kewirausahaan, khususnya dalam konteks Generasi Z di Indonesia. Pertama, penelitian ini menunjukkan bahwa pengaruh dukungan keluarga terhadap minat berwirausaha lebih kuat dibandingkan pendidikan kewirausahaan, yang menunjukkan pergeseran nilai sosial di kalangan Gen Z yang lebih mengandalkan dukungan emosional dan motivasional dari keluarga. Kedua, penelitian ini menegaskan pentingnya pendekatan integratif antara pendidikan formal dan lingkungan keluarga dalam mendorong minat berwirausaha.

Selain itu, penelitian ini turut memperkaya literatur dengan data empiris dari konteks lokal di Sumatera Utara, yang sebelumnya masih jarang dikaji. Dengan demikian, hasil penelitian ini tidak hanya memperkuat teori-teori global tentang niat berwirausaha, tetapi juga memberikan landasan praktis bagi perguruan tinggi dan pembuat kebijakan untuk merancang program kewirausahaan yang lebih kontekstual dan berbasis dukungan keluarga.

SIMPULAN

Studi ini membuktikan bahwa pendidikan kewirausahaan dan dukungan keluarga memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha di kalangan generasi Z. Pendidikan kewirausahaan berperan penting dalam membentuk pemahaman, keterampilan, dan sikap kreatif mahasiswa, sedangkan dukungan keluarga memberikan dorongan moral dan motivasi yang memperkuat keberanian untuk memulai usaha. Kedua faktor ini saling melengkapi dalam menumbuhkan semangat kemandirian dan inovasi pada generasi muda.

Dalam praktiknya, pendidikan tinggi perlu mengintegrasikan pembelajaran kewirausahaan secara aplikatif melalui proyek, magang, dan kompetisi bisnis. Fakultas dan universitas diharapkan mendorong budaya kewirausahaan

dengan membentuk inkubator bisnis, sementara pemerintah dapat memperkuat dukungan melalui pendanaan, pelatihan, dan kolaborasi dengan sektor swasta untuk menciptakan ekosistem kewirausahaan yang berkelanjutan. Selain itu, keluarga diharapkan terus memberikan dukungan moral dan finansial untuk membantu generasi muda mengembangkan ide bisnisnya.

Namun demikian, penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, antara lain jumlah sampel yang terbatas pada mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan dan fokus yang hanya pada dua variabel utama. Untuk itu, penelitian selanjutnya diharapkan tidak hanya menambah variabel lain seperti lingkungan sosial, pengaruh media digital, dan kepribadian agar hasilnya lebih menyeluruh, tetapi juga memperluas wilayah penelitian serta melakukan studi jangka panjang guna melihat dampak berkelanjutan pendidikan kewirausahaan dan dukungan keluarga terhadap perilaku berwirausaha. Mengingat karakter Gen Z yang dekat dengan teknologi, penelitian mendatang juga perlu mengkaji lebih dalam peran digitalisasi dan media sosial dalam membentuk minat berwirausaha generasi ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Z., & Naim. (2024). Peran Keluarga dalam Membentuk Wirausahan Muda yang Hebat. *Jurnal Manejemen, Akuntansi Dan Pendidikan (JAMAPEDIK)*, 1(2). <https://doi.org/10.59971/jam apedik.v1i2.26>
- Ajzen, I. (1991). The Theory of Planned Behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 50, 179–211.
- Alma, B. (2014). *Kewirausahaan untuk mahasiswa dan umum*. Alfabeta.
- Ardhana, A. Y. A., Syazeedah, H. N. U., Fitriyaningrum, R. I., & Gunawan, A. (2025). Analisis Ketidaksesuaian antara Pendidikan dengan Kebutuhan Dunia Kerja di Indonesia. *Kompeten: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 3(4), 1020–1026. <https://doi.org/10.57141/kompeten.v3i4.156>
- Arief, H. (2021). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Dan Efikasi Diri Terhadap Intensi Berwirausaha Mahasiswa Fakultas Keguruan Dna Ilmu Pendidikan Universitas Jambi. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Ekonomi*, 9(2).
- Arikunto, S. (2014). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Badu, R. R., Canon, S., & Akib, F. H. Y. (2020). The Impact of Economic Growth and Unemployment Rate on Poverty in Sulawesi. *Jambura Equilibrium Journal*, 2(1), 25–33. <https://doi.org/10.37479/jej.v2i1.4499>
- Bronfenbrenner, U. (1986). Ecology of the Family as a Context for Human Development: Research perspectives. *Developmental Psychology*, 22(6), 723–742.
- Çakar, F. S., & Tagay, Ö. (2017). The Mediating Role of Self-Esteem: The Effects of Social Support and Subjective Well-Being on Adolescents' Risky Behaviors. *Kuram ve Uygulamada Egitim Bilimleri*, 17(3), 859–876. <https://doi.org/10.12738/estp.2017.3.0024>
- Cohen, S., & Wills, T. A. (1985). Stress, Social Support, and Buffering Hypothesis. *Psychological Bulletin*, 98(2), 310–357. <https://doi.org/10.1037/0033-2950.98.2.310>
- Denanyoh, R., Adjei, K., & Nyemekye, G. E. (2015). Factors That Impact on Entrepreneurial Intention of Tertiary Students in Ghana. *International Journal of Business and Social Research*, 05(03), 19–29.
- Fardani, A., Hariroh, F. M. R., & Yahya, A. (2025). Mendorong Generasi Z Menjadi Wirausahan: Peran Dukungan Keluarga Dan Kebutuhan Berprestasi Dengan Sikap Kewirausahaan Sebagai Mediator. *Management Studies and Entrepreneurship Journal*, 6(4), 6635–6648.
- Fathiyanida, S., & Erawati, T. (2021). Pengaruh Pendidikan kewirausahaan, Motivasi Berwirausaha, Lingkungan Keluarga dan Ekspektasi Pendapatan terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Akuntansi. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Finansial Indonesia*, 4(7), 83–94. <https://doi.org/10.31857/s013116462104007x>
- Fauziah, N., Munastiwi, E., Sunan Kalijaga, P., & Kalijaga, S. (2023). Peran Orang Tua Dalam Menanamkan Jiwa Berentrepreneur pada Anak Usia Dini. *In Indonesian Journal of Early Childhood: Jurnal Dunia Anak Usia Dini*, 5. <http://jurnal.unw.ac.id/index.php/IJEC>
- Feeney, B. C., & Collins, N. L. (2015). *New Look at Social Support: A Theoretical Perspective on Thriving Through Relationships*. In Pers Soc Psychol (Vol. 19, Issue 2). <https://doi.org/10.1177/1088868314544222>.New
- Firmansyah, A. (2024). *Alasan Orang Tua Enggan mendorong Anaknya Berwirausaha*. Etalase Bisnis. <https://www.etalasebisnis.com/inspirasi/7409/alasan-orang-tua-enggan-mendorong-anaknya-berwirausaha.html>
- Ghozali, I. (2021). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 26*. 10th ed. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gunawan, W. A. (2022). *Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Niat Berwirausaha dan Keputusan Untuk Melakukan Bisnis Rumahan*. Universitas Islam Indonesia.
- Hartanto, J. C., & Widjaja, O. H. (2025). Pengaruh Motivasi, Lingkungan Keluarga, Dan Pengetahuan kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Gen-Z Di Jakarta Barat. *Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan*, 07(03), 927–936.
- Hutamy, E. T. (2024). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Kesiapan Berwirausaha Generasi Z Di Kota Makassar Yang Dimoderasi Oleh Literasi Bisnis Digital dan literasi Keuangan. Universitas Negeri Makassar.
- Inayati, F. E. (2018). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, Sikap, Lingkungan Keluarga, dan Motivasi terhadap Minat Berwirausaha.
- Jefry, & Soelaiman, L. (2023). Faktor Yang Memengaruhi Minat Berwirausaha Generasi Z Di Jakarta. *Jurnal Manajerial*

- Dan Kewirausahaan*, 5(4), 971–978. doi.org/10.24912/jmk.v5i4.26966
- Karimi, S., Biemans, H. J. A., Lans, T., Chizari, M., & Mulder, M. (2014). The Impact of Entrepreneurship Education: A Study of Iranian Students Entrepreneurial Intentions and Opportunity Identification. *Journal of Small Business Management*, 1–23. https://doi.org/10.1111/jsbm.12137
- Kurnianti, E. D. (2015). *Kewirausahaan Industri*. Depublish.
- Lestari, D. A., Izzuddin, A., & S. I. P. (2025). Analisis Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, Budaya Keluarga Dan Modal Awal Terhadap Minat Berwirausaha Di Kalangan Gen Z Pelajar Di Kabupaten Jember (Studi Kasus Pada Pelajar Sma Negeri 1 Kencong). *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 4(1), 115–139.
- Liñán, F., & Fayolle, A. (2015). A systematic literature review on entrepreneurial intentions: citation, thematic analyses, and research agenda. *International Entrepreneurship and Management Journal*, 11(4), 907–933. https://doi.org/10.1007/s11365-015-0356-5
- Melliani, M., & Triadi, D. (2024). *Aktualisasi Pendidikan Kewirausahaan: Ruang Bekal Mahasiswa dengan Keterampilan Bisnis*. 2(1), 25–34. https://doi.org/10.54066/jikma-
- Nabi, G., Linan, F., Fayolle, A., Krueger, N., & Walmsley, A. (2017). The Impact of Entrepreneurship Education in Higher Education: A Systematic Review and Research Agenda. *Academy of Management Learning & Education*, 16(2), 277–299.
- Naufal, T. (2023). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Dan Dukungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha Pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Angkatan Tahun 2020 – 2021 Universitas Jambi. In *Universitas Jambi*.
- Nengsah, R. R., & Kurniawan, R. Y. (2021). Efikasi Diri Sebagai Mediasi Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Dan Motivasi Berwirausaha Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa. *Edunomic Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 9(2), 156. https://doi.org/10.33603/ejpe.v9i2.5157
- Oktavianto, F., & Pahlevi, T. (2021). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, Kepribadian dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha Siswa SMKN 1 Magetan. *Journal of Office Administration : Education and Practice*, 1(2), 210–223. https://doi.org/10.26740/joae.v1n2.p210-223
- Piperopoulos, P., & Dimov, D. (2015). Burst Bubbles or Build Steam? Entrepreneurship Education, Entrepreneurial Self-Efficacy, and Entrepreneurial Intentions. *Journal of Small Business Management*, 53(4), 970–985. https://doi.org/10.1111/jsbm.12116
- Rahman, Z. N., Murwaningsih, T., & Ninghardjanti, P. (2024). Pengaruh literasi keuangan dan lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha mahasiswa PAP FKIP UNS. *Jurnal Informasi Dan Komunikasi Administrasi Perkantoran*, 8(1).
- Rizkia, L., Kurjono, & Samlawi, F. (2024). Pengaruh Self Efficacy, Pesepsi Profesi Guru dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Menjadi Guru Pada Mahasiswa Program Studi pendidikan Akuntansi FPEB UPI. *Journal of Finance, Entrepreneurship, and Accounting Education Research*, 3(1), 53–66. https://ejournal.upi.edu/index.php/fineateach
- Saraswati, T. T., Sudarmiatin, & Hermawan, A. (2022). Entrepreneurship Motivation Behind Entrepreneurship Intention With a Family Business Background. *LITERACY : International Scientific Journals of Social, Education, and Humaniora*, 1(3), 35–47. https://doi.org/10.56910/literacy.v1i3.286
- Setiawan, D. (2016). Pengaruh Ekspektasi Pendapatan, Lingkungan Keluarga Dan Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha. *June*, 4–13.
- Setyaki, E., & Sugiyanto. (2023). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan,Lingkungan Keluarga, Motivasi Berwirausaha Terhadap Minat Berwirausaha. *Profit: Jurnal Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 2(4), 277–294. https://doi.org/10.58192/profit.v2i4.1388
- Shane, S., Locke, E. A., & Collins, C. J. (2003). Entrepreneurial motivation. *Human Resource Management Review*, 13(2), 257–279. https://doi.org/10.1016/S1053-4822(03)00017-2
- Sintya, N. M. (2019). Pengaruh Motivasi, Efikasi Diri, Ekspektasi Pendapatan, Lingkungan Keluarga, Dan Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Jurusan Akuntansi Di Universitas Mahasaraswati Denpasar. *Jurnal Sains, Akuntansi Dan Manajemen*, 1(1), 1–44. http://journals.segce.com/index.php/JSAM/article/view/31/32
- Sugiyono. (2019). *Metodelogi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Dan R&D*. ALFABETA.
- Tarigan, N. M., Doringin, F., & Budiana, M. W. (2022). The Effect of Entrepreneurship Education and Entrepreneurial Motivation on ARO Gapopin's Student Interest in Entrepreneurship. *The Winners*, 23(1), 73–79. https://doi.org/10.21512/tw.v23i1.7275
- Trisnawati, N. (2014). Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan Dan Dukungan Sosial Keluarga Pada Minat Berwirausaha Siswa Smk Negeri 1 Pamekasan. *Jurnal Ekonomi Pendidikan Dan Kewirausahaan*, 2(1), 57–71. https://doi.org/10.26740/jepk.v2n1.p57-71
- Ulansari, M. (2024). *Pengaruh Dukungan Sosial Keluarga, Pendidikan, Dan Kondisi Sosial Ekonomi Terhadap Minat Berwirausaha Pada Mahasiswa Generasi Z Di Kota Sukabumi*. Universitas Nusa Putra.
- Ulya, M. (2025). Analisis Pendidikan Kewirausahaan Dan Latar Belakang Keluarga Terhadap Keinginan Berwirausaha (Studi Generasi Z di Jakarta). *Jurnal Muhammadiyah Manajemen Bisnis*, 6(2), 96–107.
- Wahyuningih, R. (2020). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa STKIP PGRI Jombang. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian Dan Kajian Kepustakaandi*

Bidang Pendidikan, Pengajaran Dan Pembelajaran, 6(3), 512–521.
Widodo, S., Ladyani, F., Dalfian, Nurcahyati, S., Devriany, A., & Lestari, S. M. P. (2023). *Buku Ajar Metode penelitian.*
CV Sciehno Techno Direct Perum Kopri Pangkalpinang.